



### Upaya Malioboro Menjadi Kawasan

● Sambungan Hal 1

naik kelas. "Ada tiga aspek besar. Satu, terkait kelembagaan, kelembagaannya ini juga harus kita wujudkan. Jadi saat Pemda punya kebijakan bagaimana mensentralkan terhadap para UMKM atau *tenant* kita harus ada kelembagaan khusus yang secara profesional akan mendampingi atau mengelola," papar Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Sri Nurkyatsiwi di Siniar atau *Podcast* Rembag Kaistimewan di Teras Malioboro 1, Kamis (9/2).

Siwi melanjutkan, salah satu aspek terbesar dalam pendampingan tersebut adalah terkait peningkatan sumber daya manusia (SDM) para pelaku usaha. Mereka diharuskan untuk meningkatkan *hospitality* dan kualitas atau mutu produk, demi memberikan pelayanan dan pengalaman terbaik kepada para pengunjung.

"SDM juga harus kita tingkatkan. Kita mendampingi beberapa bahkan semuanya, tapi tidak langsung menyelu-

ruh tapi kita klusterkan, pertama minimal sekali *hospitality* karena ini diharapkan tempat ini dapat menjadi surga terkait destinasi wisata belanja," ucapnya.

Pihaknya juga rutin melakukan bimbingan teknis dan membantu UMKM di Teras Malioboro untuk membuat Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB sendiri memiliki fungsi utama sebagai tanda pengenal bagi pelaku usaha, entah itu perseorangan maupun non-perseorangan. Sehingga, dengan memiliki NIB, pelaku usaha dapat mengajukan Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional.

"Pertama kita formalkan dulu karena sudah menempati tempat yang sesuai peruntukannya. Maka ini menjadi salah satu fondasi untuk mengarah ke naik kelas untuk mewujudkan apa yang kita cita-citakan," ungkapnya.

Siwi melanjutkan, Diskop UKM DIY tengah berfokus melakukan digitalisasi pelaku usaha seperti membantu pedagang memasarkan produknya secara daring maupun melakukan pembayaran secara daring dengan metode bebas-tunai atau *cashless*. "Dan bagaimana teman-teman tidak hanya sekadar

berjualan di sini, tapi sudah melalui *online* juga," jelasnya.

Sementara itu, salah satu pemilik *tenant* Teras Malioboro 1, Slamet Santoso, menganggap upaya Pemda DIY dalam menata keberadaan pedagang di kawasan Malioboro tergolong berhasil karena pedagang kini bisa berjualan di tempat yang lebih representatif.

Sebelumnya, saat para pedagang berjualan di selasar pertokoan, banyak wisata yang merasa tidak nyaman karena kondisinya yang kumuh. Slamet pun juga menghaturkan rasa terima kasihnya atas segala upaya yang ditempuh Pemda DIY, untuk mendampingi pelaku usaha agar dapat naik kelas.

"Karena kalau di Malioboro kami menempati di sana (selasar pertokoan) menurut kami biasa, kalau orang lain menilai sangat kumuh, banyak tenda-tenda terpasang lalu pada saat hujan tidak memenuhi syarat. Apalagi kalau sangat *crowded*," ujarnya.

Pemimpin Cabang Utama Bank BPD DIY, Efendi Sutopo Yuwono mengatakan, Teras Malioboro baru berusia 1 tahun dan akan terus tumbuh dan berkembang. Bank

BPD DIY pun telah membantu memberi dukungan dengan membantu melakukan digitalisasi. "Dari kami Bank BPD sudah memberikan dukungan terkait digitalisasi dan sebagainya. Aktivitas transaksi di sini juga sudah luar biasa," ujarnya.

Paniradya Pati, Paniradya Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho mengungkapkan, kawasan Malioboro berdasarkan Perdas Nomor 2/2017, menjadi salah satu dari 18 satuan ruang strategis di wilayah DIY. Pengembangan kawasan Malioboro pun dilakukan secara kolaboratif melibatkan Pemda DIY dan masyarakat setempat.

Menurutnya, para pelaku usaha juga menjadi roh dari kawasan Malioboro yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sehingga keberadaannya perlu diberdayakan dan dikembangkan. "Sehingga ketika ada aktivitas di Malioboro kita berharap jangan sampai yang sudah diatur ini menjadi bagian yang kita langgar. Sehingga perlu memang penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan, tidak hanya pemerintah saja, tapi kolaborasi dengan masyarakat," bebarnya. (Yuwantoro Winduajie/ord)

**IALOG** - Suasana siniar atau *podcast* Rembag Kaistimewan di Teras Malioboro 1, Kamis (9/2).

TRIBUN JOGJA/YUWANTORO WINDUAJIE

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005